

PROSIDING



SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP "FUN AND FULL DAY SCHOOL"

(Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School)

18 Maret 2017

Gedung Grand Palace Convention Centre
Jl. Prof. John Ario Katili No. 42, Kota Gorontalo

Editor:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd, Kons
Dra. Maryam Rahim, M.Pd
Dr. Arwildayanto, M.Pd
Dr. Sukma N. Botutihe, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Irvan Usman, S.Psi, M.Si
Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

ISBN : 978-602-6204-12-7



UNG Press - Gorontalo

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNG

“FUN AND FULL DAY SCHOOL”

*(Tantangan dan Solusi
dalam Implementasi Full Day School)*

18 Maret 2017

Editor:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd, Kons
Dra. Maryam Rahim, M.Pd
Dr. Arwildayanto, M.Pd
Dr. Sukma N. Botutihe, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Irvan Usman, S.Psi, M.Si
Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd

ISBN : 978-602-6204-12-7

UNG Press

Universitas Negeri Gorontalo Press

Anggota IKAPI

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125

Kota Gorontalo

Website : www.ung.ac.id



Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.ung.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNG
"FUN AND FULL DAY SCHOOL"
*Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School***

ISBN : 978-602-6204-12-7

Penyusun:
Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd; dkk.

**PENERBIT UNG Press Gorontalo
Anggota IKAPI**

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa izin**
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kemampuan kepada panitia sehingga dapat menyelenggarakan Seminar Nasional dan Workshop Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG “*Fun and Full Day School*” (Tantangan dan Solusi dalam Implementasi *Full Day School*) serta dapat menerbitkan prosiding. Seminar Nasional dan Workshop Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG *Fun and Full Day School* “Tantangan dan Solusi dalam Implementasi *Full Day School*” telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 di Grand Palace Convention Centre, yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik dalam *Full Day School* sebagai wujud penguatan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program *Full Day School*. Prosiding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian maupun gagasan pemikiran tentang teori dan praktik. Makalah-makalah tersebut berasal dari para dosen, guru bimbingan dan konseling/konselor, guru mata pelajaran, serta pemerhati pendidikan. Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai acuan teoritis dan praktis penyelenggaraan pendidikan dalam program *Full Day School*. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Maret 2017

Panitia Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
<i>FULL DAY SCHOOL</i> DAN PENDIDIKAN KARAKTER <i>Maryam Rahim</i>	1
MANAJEMEN WAKTU <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd</i>	9
AKTIVITAS TERPADU (<i>INTEGRATED ACTIVITY</i>) DALAM PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd</i>	17
KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK TINGKAH LAKU KOGNITIF DALAM MENINGKATKAN KETERBUKAAN DIRI (<i>SELF-DISCLOSURE</i>) DI KALANGAN MAHASISWA <i>Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd, Kons & Dra. Tuti Wantu, M.Pd, Kons</i>	27
KEMITRAAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KABUPATEN GORONTALO <i>Warni Tune Sumar, S.Pd, M.Pd</i>	41
IMPLEMENTASI <i>FULL DAY SCHOOL</i> DAN TANTANGANNYA DI KABUPATEN GORONTALO <i>Dr. Fory Armin Nawai, M.Pd. & Novavaty Kansil, S.Pd, M.Pd</i>	54
<i>FULL DAY SCHOOL</i> SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK <i>Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si</i>	65
KONTRIBUSI ILMU-ILMU DASAR DALAM PERILAKU ORGANISASI SEKOLAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Dr. Besse Marhawati, S.Pd, M.Pd</i>	73
PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI PROGRESIF UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA SELAMA <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Murhima A. Kau, S.Psi, M.Si, Psikolog</i>	82
GURU DAN PERANANNYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Dra. Rena L. Madina, M.Pd</i>	93
MENGEMBANGKAN RESILIENSI MELALUI <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Mohamad Rizal Pautina, S.Pd, M.Pd</i>	103
DESKRIPSI KERJASAMA ANTARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DAN ORANG TUA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SMP NEGERI 3 KOTA GORONTALO <i>Meiske Puluhulawa, S.Pd, M.Pd. & Asrin Alhasni</i>	110

MENGEMBANGKAN BUDAYA HUMANISME MELALUI PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> UNTUK MENGATASI KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN <i>Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd</i>	122
PENERAPAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> DIKAITKAN DENGAN LAMA BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA <i>Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd & Intan Abdul Razak, S.Ag, M.Pd</i>	134
PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Deskripsi di Taman Kanak-Kanak Cerdas kabupaten Gorontalo) <i>Samsiah, S.Pd, M.Pd</i>	140
PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PELAKSANAAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Dra. Salma Halidu, S.Pd, M.Pd</i>	146
ANALISIS ALOKASI WAKTU KEGIATAN INTRAKURIKULER KURIKULUM 2013 DAN PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PROGRAM <i>FULL DAY SCHOOL</i> DI PROVINSI GORONTALO <i>Drs. Simin A. Rauf, M.Pd</i>	157
<i>FULL DAY SCHOOL</i> UNTUK MEMBUMIKAN REVOLUSI MENTAL <i>Dr. Abdul Rahmat, S.Sos,I, M.Pd & Salim Korompot, S.Pd, M.Pd</i>	165
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI SALAH SATU TANTANGAN PELAKSANAAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Gamar Abdullah, S.Si, M.Pd</i>	172
PERAN KONSELOR DAN ORANGTUA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA DALAM PELAKSANAAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Sumadi Mori Salam Tuasikal</i>	185
PERAN PENDIDIK DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> DI PROVINSI GORONTALO <i>Dr. Novianty Djafri, S.Pd,I, M.Pd,I</i>	194
DESKRIPSI PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 KOTA GORONTALO <i>Iwan Usman, S.Psi, M.Si</i>	204
PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA SEKOLAH DASAR <i>Meylan Saleh, S.Pd, M.Pd</i>	213
<i>FULL DAY SCHOOL</i> (Suatu tinjauan dari Perspektif Pendidikan Luar Sekolah) <i>Dr. Misran Rahman, M.Pd</i>	222
PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM PELAKSANAAN <i>FULL DAY SCHOOL</i> <i>Sakma Nurilawati Botutihe</i>	227

PENERAPAN FULL DAY SCHOOL DIKAITKAN DENGAN LAMA BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA

Nina Lamatenggo¹⁾

Intan Abd. Razak²⁾

Universitas Negeri Gorontalo
Intanabdulrazak@yahoo.co.id

ABSTRAK

Program Full Day School (sekolah sehari penuh) dewasa ini sedang digalakkan, meskipun baru sebagian sekolah yang menerapkan. Sebenarnya program sekolah sehari penuh ini esensinya di Indonesia telah lama diterapkan seperti yang ada di pesantren, dimana setiap pagi selepas melakukan solat subuh, para santri mengikuti kajian dari kiyai hingga pukul 07.00 pagi. Sesudah itu siswa siap mengemas diri untuk mengikuti pelajaran hingga pukul 15.00. lalu para santri ikut kegiatan pondok lainnya sampai dengan pukul 20.00. demikian pendidikan yang terjadi di pesantren. Masalahnya bagaimana pemberlakuannya pada sekolah regular? Bagaimana kurikulum yang diterapkan? Bagaimana dengan kondisi sekolah yang jangkauan sekolah dengan rumah para siswa yang dijangkau dengan berjam-jam? Bagaimana program sekolah sehari penuh ini dikaitkan dengan gaya belajar siswa dimana siswa mampu belajar hanya dengan limit waktu tertentu? Mengapa anak TK hanya mampu belajar 25 menit dalam satu jam pelajaran? Mengapa pula anak SD hanya mampu 35 menit belajar dalam satu jam? Demikian pula anak sekolah menengah hanya bias belajar 45 menit dan mahasiswa hanya dapat belajar 50 menit dalam satu jam pelajaran?. Artikel ini mengantarkan ke pemahaman kita pada pengaruh gaya belajar anak dalam program full day school.

Kata kunci: Full day school, Lama Belajar Siswa, Gaya belajar siswa

PENDAHULUAN

Ada tiga gaya belajar siswa yakni (1) gaya auditori, (2) gaya visual, dan (3) gaya kinestetik.. Tulisan ini menguraikan Salah satu gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual. Yang dikaitkan dengan aktifitas belajar siswa sekarang ini di mana diterapkannya kegiatan belajar sehari penuh di sekolah. Gaya belajar visual ini lebih dipengaruhi oleh indra visual. Indra visual ini dikenal juga dengan indra penglihatan. Indra penglihatan ini yang paling tertata halus pada manusia. Dalam membahas penglihatan, pertama kali harus membicarakan sifat energi stimulus yang peka untuk penglihatan. Selanjutnya bagaimana gerakan sistem visual dengan permukaan khusus pada bagaimana reseptornya melakukan proses trasnduksi dan kemudian membicarakan bagaimana modalitas visual mengolah informasi tentang intensitas dan kualitasnya.

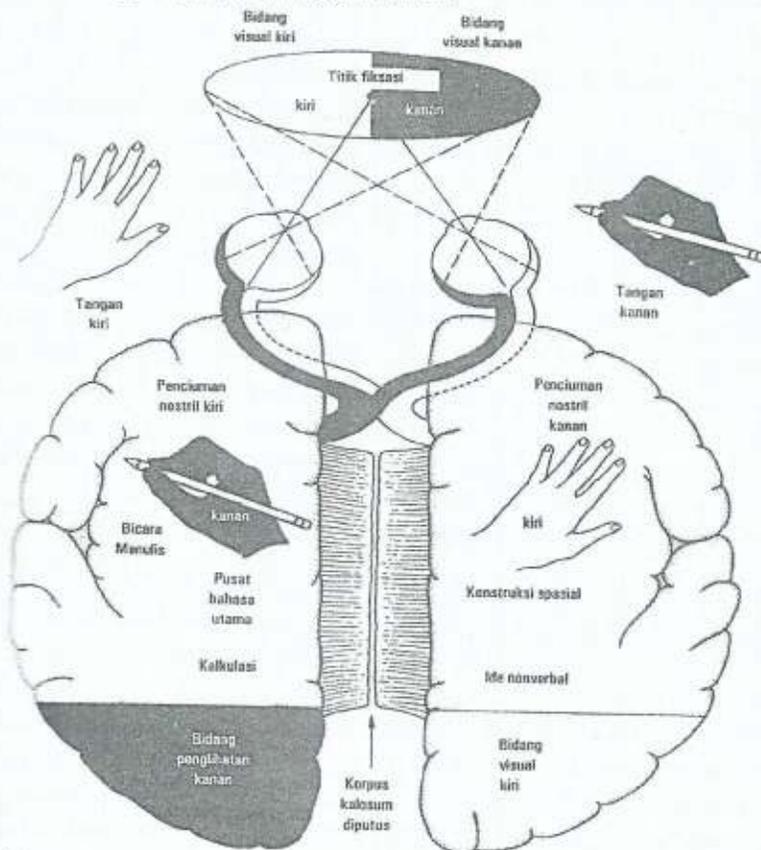
Msalahnya adalah (1) apakah krakter anak dapat dibentuk melalau belajar sehari penuh di sekolah? (2) apakah lamanya belajar anak ditentukan oleh gaya belajarnya, (3)

bagaimana proses pemrosesan informasi bagi anak yang belajar makin lama waktunya?
Dan (4) berapa lama idealnya anak harus belajar dalam sehari sesuai teori gaya belajar?

LAMA BELAJAR ANAK BERDASARKAN KARAKTERISTIK INTERNAL

Tiap indra merespon cahaya energi fisik tertentu dan untuk penglihatan energi fisiknya adalah cahaya. Cahaya adalah radiasi elektromagnetik (energi yang dihasilkan oleh osilasi materi bermuatan listrik) dan masuk dalam rangkaian sinar cosmic, sinar X, Sinar ultraviolet dan infra merah termasuk gelombang radio dan televisi. Pada intinya gelombang yang datang merupakan salah satu objek visual yang dapat dilihat oleh mata untuk selanjutnya diteruskan ke saraf yang terhubung dengan otak dan menimbulkan reaksi untuk memberikan makna atau tangkapan penglihatan sebagai objek visual.

Dalam teori Hemisfer, dijelaskan bahwa objek yang ditangkap oleh mata , diteruskan ke saraf ke otak dan otak akan memproses objek yang ditangkap secara visual lalu merespon informasi yang diterima tersebut. Syarat yang paling besar merespon objek tersebut adalah saraf otak visual yang ada pada bagian bawah dari otak baik visual kiri maupun visual kanan perhatikan Gambar Berikut .



Selanjutnya, tangkapan visual kiri dan kanan atas objek yang terlihat ini menurut teori pemrosesan informasi (Rita Atkinson, 1987) bahwa informasi tersebut diterima dengan proses penyandaian berdasarkan makna yang ditangkap individu sesuai citra

visualnya. Objek yang tertangkap visual ang dianggap penting dan menyolok langsung diteruskan pada memori jangka pendek terutama ingatan dari informasi yang diterima visual. Para psikologi kognitif senantiasa memusatkan perhatiannya pada proses jalannya jalannya informasi mulai dari penerimaan penyimpanan hingga pemanggilan kembali informasi yang tersimpan untuk digunakan dalam memecahkan masalah.

Rita Atkinson dan Richard Atkinson (1987) menyebutkan ingatan atas infromasi yang diterima oleh indra disimpan dalam sistem penyimpanan informasi yaitu (1) memori sensori (Sensory Memory), (2) memory jangka pendek (Short Term Memory), dan (3) memory jangka panjang (long term memory).

1. *Memory Sensoris*

Memori sensoris adalah ingatan yang berkaitan dengan penyimpanan infromasi sementara yang dibawa oleh saraf panca indra. Setiap panca indra memiliki satu macam sensori memory. Memory sensoris adalah informasi sensoris yang masih tersisa sesaat setelah stimulus diambil. Jadi dalam diri manusia ada bebrapa macam sensoris motoris yaitu sensori motoric visual (penglihatan), sensori motoric audio (pendengaran) dan sebagainya.

Memori sensorik ini cukup pendek dan biasanya akan menghilang segera setelah apa yang kita rasakan terakhir. Sebagai contoh , ketika kita melihat. Melihat ratusan hal ketika berjalan selama beberapa menit. Meskipun perhatian tertuju oleh sesuatu yang anda lihat, itu segera terlupakan oleh sesuatu yang lain menarik perhatian anda diantara sekian banyak yang ditangkap oleh indra penglihatan.

Ketika kita mendengar sesuatu atau melihat sesuatu atau meraba sesuatu , informasi yang ditangkap oleh saraf indra- indra itu segera diubah dalam bentuk impuls-impuls neural (neuron) dan dikirim ke bagian –bagian tertentu dari otak. Proses tersebut akan berlangsung dalam sepersekian detik.

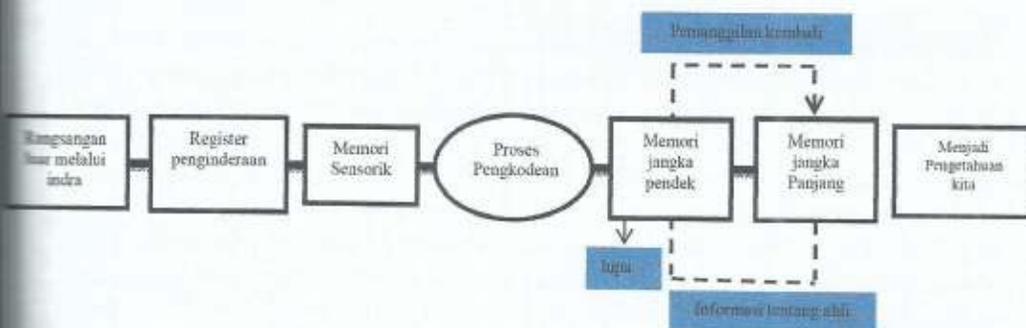
Dalam beberapa literatur dijelaskan antara lain oleh Brunner (1976), Piaget (1972) bahwa memori sensoris berkapasitas besar untuk menyimpan informasi, tetapi penyimpanan tersebut informasi segera dan cepat menghilang. Proses hilangnya informasi itu terjadi seper sepuluh detik , lalu akan menghilang sama sekali setelah lewat dari satu detik. Eksistensi dari pada memori sensori tersebut mempunyai peran yang terpenting dalam setiap diri manusia. Jika seseorang menaruh perhatian yang lebih dari suatu informasi, maka informasi tersebut akan mudah tersimpan dan tidak mudah hilang.

2. *Memori Jangka Pendek*

Memori jangka pendek atau ingatan jangka pendek yang disebut dengan *Short Term Memory* adalah suatu proses penyimpanan memori sementara. Artinya informasi yang disimpan hanya dipertahankan selama informasi tersebut dibutuhkan. Ingatan yang kita saja kita pikirkan. Ingatan yang masuk pada sensori memori akan diteruskan ke memori jangka pendek. Infromasi yang ada pada memori jangka pendek ini akan disimpan cegah lama jika dibandingkan dengan penyimpanan pada memori sensori, dan selama anda menaruh perhatian atas informasi itu, maka informasi tersbut tidak akan hilang pada memori jangka pendek. Dari memori jangka pendek tersebut, sebagian

materi dari informasi itu akan hilang, dan sebagian informasi diteruskan ke memori jangka panjang. Jika kita ingat sesuatu, informasi dari memori jangka panjang tadi, maka informasi tersebut akan segera dikembalikan oleh memori jangka panjang ke memori jangka pendek. misalnya nomor telepon yang akan dituju untuk menyampaikan informasi pesan kepada orang lain, maka nomor telepon tersebut telah ada di memori jangka panjang oleh karena dibutuhkan untuk mengirimkan pesan ke orang lain menggunakan nomor telepon orang tersebut, segera akan disampaikan kembali oleh memori jangka panjang ke memori jangka pendek dan saat tiba di memori jangka pendek nomor telepon tersebut oleh tangan akan ditulis di kertas atau langsung ditekan melalui digital yang ada pada *keyboard* telepon genggam.

Jumlah informasi yang tersimpan pada memori jangka pendek sangat terbatas. Hasil penelitian Morrison (1964) menjelaskan karya sekitar hingga informasi yang ada pada memori jangka pendek sekaligus. Setiap kali kita memperhatikan informasi yang ada pada memori sensorik, maka informasi yang ada pada memori jangka pendek mendorong keluar untuk hilang atau akan masuk memori jangka panjang jika informasi itu benar-benar sangat kita butuhkan. Sebagai contoh mengingat nama orang. Jika nama orang itu benar-benar sangat kita butuhkan setelah ada pada memori jangka pendek langsung diteruskan ke memori jangka panjang apa lagi ada informasi lain yang baru yang datang pada memori sensorik.



Gambaran memori jangka panjang

Memori Jangka panjang

Informasi yang ada pada memori jangka pendek sebagian akan diteruskan ke memori jangka panjang dan informasi yang ada pada memori jangka panjang dan informasi yang ada pada memori jangka pendek ini akan hilang jika tidak diulang-ulang perhatian padanya. Jika terjadi proses pengulangan atas informasi tersebut maka informasi akan diteruskan ke memori jangka panjang (*long term memory*).

Beberapa ahli seperti Atkinson (1987) dan beberapa para peneliti mengatakan bahwa memori jangka panjang dapat menyimpan informasi sangat lama, tergantung pada kepentingan penggunaannya. Teknik untuk menyampaikan informasi ke memori jangka panjang melalui pengulangan, proses ini disebut dengan memahami (*encoding*). Biasanya menghubungkan informasi baru tersebut dengan berbagai instansi lama di memori kita yang telah kita miliki yang telah ada di memori jangka panjang. Cara kedua

melalui proses *encoding* akan menambah informasi yang telah ada. Di memori jangka panjang akan makin lama bertahan dan selanjutnya informasi itu makin di pahami dan selanjutnya dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai informasi yang telah tersimpan pada memori jangka panjang sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali ke memori jangka pendek jika kita membutuhkannya (misalnya anak ikut ujian untuk memecahkan soal-soal yang dihadapinya). Hingga saat ini para ahli belum mampu melakukan eksplorasi dan meneliti berapa kapasitas memori jangka panjang sehingga dapat menampung informasi yang tersimpan pada memori jangka panjang sangat dipengaruhi oleh nutrisi yang baik yang membentuk memori tersebut hingga kualitas memori dapat bertahan. Apabila kualitas memori melemah akibat sel-sel pembentuk memori kurang aktif maka disini terjadi peluruhan informasi dan proses ini yang disebut tidak dapat menggali atau mengingat kembali informasi yang tersimpan atau inilah yang disebut "lupa". Jika kemudian kita makin lanjut usia atau tua akibat proses nutrisi yang tidak optimal lagi disusun pembentuk sel-sel pembentuk memori, maka pada fase penuaan ini pula banyak menyumbang sulitnya informasi di memori jangka panjang dan diingat untuk di panggil ke memori jangka pendek. Atau dengan kata lain "lupa" seseorang di sebabkan karna kualitas memori dan proses penuaan umur.

APLIKASI TEORI PEMROSESAN INFORMASI DALAM FOOL DAY SCHOOL

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tentang teori pemrosesan informasi adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian informasi baik melalui tulisan , gambar maupun lisan di upayakan jangan terlalu cepat karena hal ini berkaitan dengan perekaman informasi pada sensori memori , memori jangka pendek hingga memori jangka panjang.
2. Dalam pembelajaran siswa, guru tidak perlu terburu-buru memulai pelajaran. Sebaiknya siapkan dulu siswa dengan membangun "perhatian" mereka. Fokus pada apa yang akan dipelajari. Ajak siswa melupakan dulu hal-hal yang mengganggu pikirannya termasuk alat tulis, tas dan tempat duduk mereka diatur serta segala yang mengganggu dalam mengikuti pelajaran yang tersinggirkan. Misalnya mematikan telepon genggam agar tidak terganggu perhatian anak dalam belajar.
3. Dalam pelajaran tertentu yang berkaitan dengan factor, konsep dan prinsip diusahakan siswa menghafal untuk memperkuat ingatan baik pada memori jangka pendek maupun memori jangka panjang. Menghafal pelajaran dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa bergiliran dikelas.
4. Biasakan agar selalu memastikan pekerjaan rumah "PR" kepada siswa sebagai implikasi elajr mengulang melalui "PR" siswa akan menyumbang informasi lebih banyak pada long term memory atau memori jangka panjang.
5. Penerimaan informasi dipengaruhi pula oleh umur anak. Anak yang berada pada TK berbeda dengan anak SD begitu juga anak SMP berbeda dengan anak SMA. Daya tahan membangun perhatian siswa berbeda berdasarkan umur anak. Siswa TK perhatian mereka terhadap objek tertentu yang mereka pelajari antara 20 sampai 30 menit. Untuk anak SD antara 30 sampai 40 menit. Untuk anak SMP 40 sampai 45 menit, sementara umum ditas SLTA atau Mahasiswa perhatian mereka bias focus dalam rentang antara 45 sampai 50 menit. Konsep ini yang dijadikan acuan dalam penjadwalan belajar disekolah sbb :

- 1 jam pelajaran di TK diatur : 25 menit
- 1 jam pelajaran di SD diatur : 40 menit
- 1 jam pelajaran di SMP/SMA : 45 menit
- 1 jam pelajaran Mahasiswa : 50 menit

KESIMPULAN

1. Program full day school merupakan program sekolah sehari penuh di Indonesia telah lama diterapkan terutama di pesantren- pesantren atau sekolah berasrama lainnya.
2. Penerapan full day school sebaiknya mempertimbangkan penerapan informasi anak dimana keefektifan anak belajar untuk anak TK 25 Menit, SD 35 Menit, SMP/SMA 45 menit dan mahasiswa 50 menit. Akibatnya jika anak terjejal dengan informasi yang penuh, maka anak tidak mampu lagi menerimanya.
3. Aspek penting yang turut diperhatikan dalam program full day school adalah gaya belajar anak. Ada anak yang memiliki gaya visual, auditif dan gaya kinestetik menuntut kegiatan belajar di full day school perlu diisi dengan cerama, bermain, atau melakukan observasi, sehingga anak belajar dalam full day school dapat dikuti esuai karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Durkheim, E. *The elementary forms of the religious life*. New York: The Free Press.
- Eggleston, J.T. *The Sociology of the School Curriculum*. London: Routledge & Kegan Paul, 1977.
- Gavin. 2009. *Motivating Learners In The Classroom, Idea And Strategies* (memotivasi siswa dikelas, gagasan and strategi. Jakarta. Indeks.
- Hebb, Daniel, *Kecerdasan Emosional* (terjemahan), cet. VII, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1975.
- Doux, Joseph, *Emotion, Memory and The Brain*, Scientific American, edisi June, 1946.
- Hines, Rudolfo, dan Urs Ribary, *Coherent 40-Hz Oscillation Characterizes Dream State in Humans*, Proceedings of The National Academy of Science, USA, 1937.
- Uno Hamzah B., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Penerbit "Nurul Jannah" Gorontalo, 1997
- Saradji, *Sosiologi Pendidikan Sebuah Pengantar Sosio Antropologi*, Jakarta: Dirjen DIKTI P2LPTK, 1988.
- Zohar, Danah and Ian Marshall, *Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, Bloomsbury, London, 2000



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Sertifikat

NO. 07/PAN.SEMNAS/III/2017

Diberikan Kepada

Dr. Nina Lamatenggo, SE.,M.Pd

Atas Partisipasi aktif sebagai

PEMAKALAH

Seminar Nasional dan Workshop Bimbingan dan Konseling dengan tema

“FUN AND FULL DAY SCHOOL”

(TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL)

Yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo Pada Tanggal 18 Maret 2017



Mengetahui
Dekan FIP UNG
Prof. Dr. Wenny Hulikati, M.Pd
NIP. 195709181985032001

Pemateri

Dr. M. Ramli, M.A.
NIP. 196203101987011001



Panitia Seminar Nasional
Universitas Negeri Gorontalo
Korontalo 18 Maret 2017
Ketika Pelaksana
Irvan Usman, S.Psi, M.Si
NIP. 197707022006041001